

Pola dialektika hubungan interpersonal (studi komunikasi keluarga pada keluarga dengan anak berkebutuhan khusus) = Interpersonal relationships dialectics pattern (study of family communication in family with special needs child)

Andria Saptyasari, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20434205&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Jumlah anak autis di Indonesia terus meningkat tahun 2010 1: 300 dan tahun 2015 di setiap 250 kelahiran ada 1 anak yang lahir autis. Anak autis masih dianggap sebagai pihak ketiga (third party) sekaligus stressor bagi keluarga. Kestabilan kondisi keluarga seperti ini sulit untuk dicapai sebab ada sebuah uncertainty (ketidakpastian) kapan kondisi ini akan berakhir dan memang tidak ada jaminan kapan anak autis akan menjadi mandiri. Inilah yang memicu ketegangan hubungan spouse maupun parenting dalam hubungan segitiga (triangle relationship). Sehingga penelitian ini ingin memaparkan pola dialektika hubungan interpersonal dalam keluarga dengan anak autis dan melihat bagaimana mereka menegosiasikan kontradiksi tersebut dalam mencapai suasana yang kondusif (harmonis) di sistem keluarganya. Relational dialectics theory digunakan untuk menjelaskan kontradiksi dan dialektika hubungan interpersonal ini. Metode Interpretative Phenomenological Analysis digunakan untuk melihat pola dialektika keluarga autis dari penuturan pengalaman masing-masing anggota keluarga non autis.

Hasil penelitian menunjukkan terjadi ketidakseimbangan dalam pola hubungan interpersonal keluarga dengan anak autis yang memiliki sistem tertutup tetapi bukan berarti mengarah ke centrifugal karena tergantung pada autistic child background, personal background, family background dan beliefs background seperti respon cepat ?bangkit? (resilience) dari kesedihan, menerima dengan ikhlas, bersyukur, pasrah ketika usaha sudah maksimal, tidak menyalahkan diri sendiri ataupun pasangan, semua respon tersebut lebih mengarahkan ke keharmonisan (centripetal) antar individu dalam keluarga dengan anak autis. Budaya patriarki masih terlihat di mana bapak berkorban finansial sedangkan ibu berkorban tenaga. Menariknya, walaupun ibu mengeluarkan tenaga yang besar untuk anak autisnya tetapi ketika bapak hanya memberikan sedikit perhatian terhadap ibu dengan mengajak jalan/makan, menonton bioskop berdua ataupun mengucapkan ?tidak usah bangun terlalu pagi untuk memasak? karena bapak tahu lelahnya ibu, hal itu mampu ?meluruhkan? beban berat dan ?menentramkan? perasaan ibu yang seharian mengurus anak autisnya

<hr>

ABSTRACT

Number of children with autism in Indonesia continues to increase with the trend in 2010. 1:300 and 2015 in every 250 births there was one autistic child born. Children with autism are still regarded as a third party once the stressor for families. The stability of autistic family are difficult to be achieved because there is an uncertainty such as when these conditions will end and there is no guarantee when the autistic child will become independent. These conditions cause tension in spouse or parenting relationships or in the triangular relationship. Thus, this study aims to expose the pattern of interpersonal relationships dialectic in families with an autistic child and see how they negotiate the contradiction in achieving a conducive atmosphere (harmony) in the family system. Relational Dialectics Theory is used to explain the contradictions and their dialectics. Interpretative Phenomenological Analysis is used to see a pattern of relational dialectic in autism families from the non-autistic family members' narrative about their experience.

The results showed there was imbalance relationships pattern in closed family system with autistic child but it did not mean that it was centrifugal because it depends on autistic child background, personal background, family background and beliefs background such as rapid response to resilience, accept willingly, be grateful, be resigned when efforts have the maximum, do not blame yourself or your partner, all the responses are more directed to harmony (centripetal) among individuals in families with an autistic child. Patriarchal culture is still visible where the father is more sacrifice financially while the mother sacrifices physically. Interestingly, although mothers expend so much time and energy to her autistic child, but when the father paid little attention to the mother by taking the road/dining together, watch the movie or just saying the words "do not have to get up too early to cook" because father knows how exhausted mother is, it has been able to "shed" a heavy burden and to "pacify" the mother feeling taking care of children with autism all day.